

## Peran Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kematangan Beragama Pada Remaja Di SMAN 1 Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan

The Role Of Authoritative Parenting Pattern Toward Emotional Independence In Adolescents At SMAN 1 Tebing Tinggi, Tebing Tinggi Sub-District, Balangan Regency

**Fatimah\*, Rika Vira Zwagery, Meydisa Utami Tanau**

Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 36,00, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70174

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perubahan yang dialami setiap individu. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan fisik ataupun psikis. Remaja yang mengalami hal itu cenderung melakukan hal yang beresiko, karena itu remaja adalah individu pertama yang harus di ajarkan jaran agama dan moral, khususnya oleh orangtua mereka. Remaja yang memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan moral adalah yang remaja yang memiliki kematangan beragama yang baik, karena agama pada hakikatnya hanya membawa umat nya menuju kebaikan dan asuhan orangtua yang mengasuh anak nya dengan arahan dan bimbingan seperti asuhan otoritatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama pada remaja di SMAN 1 Tebing Tinggi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa di SMAN 1 Tebing Tinggi, kabupaten balangan,kalimantan selatan, menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala otoritatif dan skala kematangan beragama. Metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan t hitung sebesar 5,989 dan t tabel sebesar 2,002 sehingga menunjukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,989 > 2,002$ ). Hasil penelitian ini pun menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya peranan yang signifikan dari pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama dapat diterima.

**Kata kunci:** Pola Asuh Otoritatif, Kematangan Beragama, Siswa, Asuhan Orangtua

### ABSTRACT

Adolescence is a period of change experienced by every individual. At this time adolescents will experience physical or psychological changes. Teenagers who experience this tend to do risky things, therefore adolescents are the first individuals who must be taught religious and moral teachings, especially by their parents. Adolescents who have behavior that is in accordance with moral rules are adolescents who have good religious maturity, because religion essentially only leads its people to goodness and parental care that nurtures their children with direction and guidance such as authoritative care. This study aims to determine the role of authoritative parenting on religious maturity in adolescents at SMAN 1 Tebing Tinggi. The subjects in this study were 59 students at SMAN 1 Tebing Tinggi, Balangan Regency, South Kalimantan, using purposive sampling method. Data collection methods using authoritative scale instruments and religious maturity scales. Data analysis method using simple linear regression. It shows that the results of the research that have been conducted by researchers produce t count of 5.989 and t table of 2.002 so that it shows that t count is greater than t table ( $5.989 > 2.002$ ). The results of this study also produce a significance level of 0.000 which is smaller than 0.05. Based on the results of this study, it can be concluded that the research hypothesis which states that there is a significant role of authoritative parenting on religious maturity is accepted.

**Keywords:** Authoritative Parenting Patterns, Religion Maturity, Students, Parenting

### \*Korespondensi:

Fatimah  
Fatimah.exo01@gmail.com

**Masuk:** 24 November 2020

**Diterima:** 4 Januari 2021

**Terbit:** 15 Januari 2025

### Sitasi:

Fatimah, Zwagery, R. V., & Tanau, M. U. (2022). Peran Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kematangan Beragama Pada Remaja Di SMAN 1 Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan *Jurnal Kognisia*, 5(2), 140-144. <http://doi.org/10.20527/kognisia.2022.010.007>

## PENDAHULUAN

Santrock (2007) menyatakan remaja adalah masa yang dimulai sekitar usia 12 hingga 23 tahun, yang dimana dinyatakan pada banyak peneliti adalah saat remaja mengalami pendewasaan pada otaknya, namun hanya pada bagian emosi yang lebih berkembang, yang lebih cepat dari bagi otak yang berperan sebagai tempat pengambilan keputusan, yang contohnya adalah kenakalan remaja.

Salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan ataupun kejahatan pada remaja adalah dengan pembimbingan ajaran agama dan moral, dengan pembinaan moral yang baik anak remaja tidak akan mudah terjerumus dalam perbuatan kriminalitas (Sudarsono, 2004).

Allport dalam Indirawati (2006) menyatakan kematangan beragama adalah perilaku luhur yang di terapkan pada kehidupan manusia tersebut, dimana individu menjalani hidupnya sesuai dengan aturan agamanya. Selain itu kematangan beragama adalah kondisi dimana tahap kembang pengetahuan dan penerapannya tentang agama berada pada posisi tertinggi (Zulkarnain, 2019).

Otoritatif adalah cara pengasuhan orangtua tidak melakukan kekerasan ataupun mengabaikan anak secara fisik maupun mental. Melainkan dengan mengembangkan aturan untuk anak, memberikan waktu untuk mereka belajar, membimbing mereka, dan memberikan kasih sayang terhadap mereka (Baumrind, 1966).

Berdasarkan penelitian Ratri (2018), mengatakan bahwa pengasuhan orang tua memiliki pengaruh sebesar 33.8% pada religiusitas sedangkan sisanya 66.2% di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor bawaan, dan pertemanan. Adapun pengasuhan otoritatif memiliki skor yaitu sebesar 1422 dengan nilai rata-rata 33.86. Sedangkan pola asuh otoriter memiliki skor 779 dengan rata-rata 18.55. Sehingga menunjukan jika orangtua dari anak-anak yang religiusitas lebih cenderung

menggunakan pengasuhan otoritatif (Ratri, 2018)

Adapula studi yang dilakukan Keretes, Youniss, & Metz, yang mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktivitas sebagai warga negara dan ekstrakurikuler dan berkaitan secara negatif dengan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang (Santrock, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada empat orang siswa di SMAN 1 Tebing Tinggi dengan metode wawancara dan observasi pada bulan Febuari 2020, remaja menyatakan orang tua mereka memberikan kebebasan anak untuk beraktifitas tetapi orang tua masih memberikan bimbingan pada mereka. Sejumlah penelitian mempelajari hubungan antara sikap orang tua dan kematangan beragama. Apapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah peran pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama pada remaja di SMAN 1 Tebing Tinggi?”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini metode kuantitatif. Metode untuk menguji pengaruh variabel independe kepada variabel dependen, setelah mengetahui hubungan antaranya (Sugiyono, 2017).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah SMAN 1 Tebing Tinggi yang berjumlah 236 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik peilihan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk memilih subjek penelitian tergantung dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan responden dilakukan dengan memberikan skala pola asuh yang di adaptasi dari Baumrind (1966) dengan tujuan untuk *screening* atau menyeleksi remaja yang memiliki pengasuhan dengan cara otoritatif.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala yang meliputi skala pola asuh otoritatif dan skala kematangan beragama disusun oleh peneliti.

Penilaian skala menggunakan skala likert 4 tipe jawaban. Pernyataan aitem positif adalah SS= 4, S=3, TS=2 STS=1. Sementara skor untuk pernyataan aitem negatif adalah SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel demografis subjek penelitian serta gambaran dari masing-masing variabel penelitian. Analisis selanjutnya adalah analisis statistik untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana karena analisis ini mengukur peran antara pola asuh otoritatif dan kematangan beragama. Hubungan antara variabel analisis bersifat sebab akibat. Sebelum uji tersebut dilakukan maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas (Sugiyono, 2017).

### Prosedur Penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap studi pendahuluan tahap uji coba, *Screening* pola asuh, dan tahap pengambilan data penelitian. Peneliti dalam tahap pertama melakukan perizinan ke SMAN 1 Tebing Tinggi, pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Penyusunan skala *screening* pola asuh sebagai penyaring sampel yang benar-benar memiliki pola asuh otoritatif, skala pola asuh otoritatif dan skala kematangan beragama.

Tahap kedua peneliti melakukan uji coba skala penelitian pada tanggal 1 Mei hingga 15 Mei 2020 di SMAN 1 Awayan dengan cara membagikan link *Google Form* skala *screening* pola asuh, skala pola asuh otoritatif, dan skala kematangan beragama kepada siswa kelas 1 dan 2 melalui guru BK di SMAN 1 Awayan.

Tahap ketiga adalah tahap *screening* pola asuh dengan membagikan link *Google Form* skala *screening* pola asuh yang bertujuan untuk menyaring siswa yang peneliti inginkan kritrianya, seperti siswa yang cenderung memiliki pengasuhan otoritatif atau benar-benar

memiliki pengasuhan otoritatif, karena pada tahap ini belum terlihat tinggi rendahnya kriteria yang peneliti inginkan.

Maka dari itu dilanjutkan dengan tahap terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada 2 Juni hingga 10 Juni 2020 di SMAN 1 Tebing Tinggi dengan pemberian skala pola asuh otoritatif yang sudah bisa dilihat tinggi rendahnya tingkat pengasuhan otoritatif pada subjek, dan skala kematangan beragama melalui guru BK di SMAN 1 Tebing Tinggi.

## HASIL

Pada responden yaitu di SMAN 1 Tebing Tinggi Tahun 2020 yang berjumlah 59 siswa. Berdasarkan rumus norma kategorisasi diperoleh data kategorisasi variabel pola asuh otoritatif berdasarkan skor tipe subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Pola Asuh Otoritatif**

| Variabel             | Kategori | F  | (%)   |
|----------------------|----------|----|-------|
| Pola Asuh Otoritatif | Rendah   | -  | -     |
|                      | Sedang   | 7  | 11,9% |
|                      | Tinggi   | 52 | 88,1% |

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 1 tersebut dapat diketahui 7 (11,9%) siswa memiliki pola asuh otoritatif yang sedang dan 52 (88,1%) siswa memiliki pola asuh otoritatif yang tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kematangan beragama**

| Variabel            | Kategori | F  | (%)   |
|---------------------|----------|----|-------|
| Kematangan beragama | Rendah   | -  | -     |
|                     | Sedang   | 17 | 28,8% |
|                     | Tinggi   | 42 | 81,2% |

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 2 tersebut dapat diketahui 17 (28,8%) siswa yang memiliki kematangan beragama yang sedang dan 42 (81,2%) siswa yang memiliki kematangan beragama yang tinggi.

Hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa kategori kematangan beragama terdapat 42 (81,2%) siswa yang memiliki tingkat kematangan beragama yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana**

| Model                | T     | Sig   |
|----------------------|-------|-------|
| Constant             | 2,485 | 0.016 |
| Pola Asuh Otoritatif | 5,989 | 0.000 |

Hasil analisis pada tabel 3 dapat menunjukkan bahwa taraf signifikansi peranan pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama sebesar  $0,000 < 0,005$ . Nilai ini menunjukkan bahwa adanya peranan antara variabel pola asuh otoritatif dan kematangan beragama.

Pengujian pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap kematangan beragama, diperoleh dari nilai t hitung. Pola asuh otoritatif (variabel x) memiliki peranan terhadap kematangan beragama (variabel y), jika t hitung lebih besar dari t tabel.

Pada tabel koefisien pada baris pola asuh otoritatif diperoleh t hitung sebesar 5,989. Nilai t tabel diperoleh 2,002, dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian ditemukan bahwa nilai t hitung  $5,989 > t \text{ tabel } 2,002$  maka disimpulkan bahwa ada peranan antara pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama remaja di SMAN 1 Tebing Tinggi di Kabupaten Balangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai a sebesar 38.732 dan nilai b sebesar 0,721. Sehingga melalui rumus  $Y' = a + bx$ , maka  $Y' = 38.732 + (0,721)x$  maka dapat diartikan setiap kenaikan 1 point pola asuh otoritatif maka kematangan beragama akan mengalami kenaikan sebesar 0,721.

Besaran peranan pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama dapat dilihat dari nilai R square pada tabel 4.

**Tabel 4 Nilai Koefisien Determinasi Regresi**

|                      | R     | R Square |
|----------------------|-------|----------|
| Pola Asuh Otoritatif | 0.621 | 0.386    |

Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai R square sebesar 0,386. Nilai ini menunjukkan bahwa peranan pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama adalah 38,6%

## PEMBAHASAN

Koch (2018), menyatakan bahwa anak-anak yang di asuh dengan pola asuh otoritatif yang disertai dengan ajaran agama ternyata lebih cenderung menghasilkan sikap anak yang bergantung pada Tuhan. Frekuensi ibadah anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif cenderung lebih tinggi daripada anak yang mendapatkan pola asuh jenis lain. Berdasarkan Jalaluddin (2002), kematangan beragama yang dimiliki individu adalah kemampuan mereka dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama, yang juga tinggi rendahnya di pengaruhi oleh kemampuan dari diri sendiri, maupun lingkungan keluarga.

Rohimah dkk. (2019) menyatakan bahwa pengasuhan otoritatif adalah orang tua mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan, salah satu contohnya termasuk pendewasaan pada agamanya.

Hal ini, dikarenakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan beragama tidak hanya satu, seperti pernyataan Jalaluddin (2002), faktor yang bisa mempengaruhi kematangan beragama adalah seperti faktor intern yang merupakan diri individu, faktor ekstern adalah lingkungan sekitar, adapula beberapa faktor yang ikut mempengaruhi seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu ada peranan positif pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama pada remaja di SMAN 1 Tebing Tinggi dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = 5,989$ , yang artinya adanya pengaruh atau peranan pola asuh otoritatif terhadap kematangan beragama pada remaja di SMAN 1 Tebing Tinggi. Peranan disini dapat di artikan apabila pola asuh otoritatif tinggi pada suatu individu maka kematangan beragama pada individu juga kemungkinan akan ikut terpengaruh.

Hal tersebut dapat kita contohkan seperti dimana saat anak di lahirkan ke sebuah keluarga yang menerapkan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya dan pula memiliki cara pengasuhan otoritatif tanpa ada campur dari pola asuh lain, anak akan di ajarkan bagaimana menjadi seorang hamba yang berTuhan. Anak akan belajar dari orang tuanya tentang apa itu Tuhan dan agama, orang tua akan membimbingnya secara pasti namun tidak memaksa karena pada dasarnya orang tua menggunakan pola asuh otoritatif, maka terbentuklah pribadi yang kuat dalam anak pada kematangan beragamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Indirawati. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 69–92.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koch, P. R., & Herm, M & Rhodes, L & College, H . (2018). The Effect Of Parenting Style On Religiosity Of Children In Adulthood. *Religious Bestowment : Journal Of Sociology And Christianity*, 8(2), 6-31.
- Ratri, T. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Dalam Ibadah Shalat Berjamaah Di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto. *Pendidikan Agama Islam*. 84-101.
- Rohimah, S & Sofia A. & Pradini, S. (2019). Hubungan Pola Asih Otoritatif Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (1), 1-12.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Remaja*, Edisi Kesebelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan remaja*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Zulkarnain. (2019). Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 305-325